



MODEL EVALUASI LAYANAN INFORMASI BIMBINGAN DAN KONSELING BERBASIS CONTEXT INPUT PROCESS PRODUCT (CIPP)

Hanung Sudibyo , Sugiyo, Supriyo

Prodi Bimbingan dan Konseling, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Januari 2013
Disetujui Februari 2013
Dipublikasikan Juni 2013

Keywords:
CIPP; Evaluation;
Information Services

Abstrak

Guru BK belum memahami evaluasi layanan informasi bimbingan dan konseling di sekolah dan guru BK membutuhkan evaluasi layanan informasi yang komprehensif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis kebutuhan guru BK akan model evaluasi layanan informasi bimbingan dan konseling berbasis CIPP, serta menemukan model evaluasi layanan informasi bimbingan dan konseling berbasis CIPP. Subyek penelitian berjumlah 30 orang guru BK dengan teknik *area purpose random sampling*. Metode penelitian dengan metode *Research and Development (R&D)* yang dilaksanakan dengan 6 langkah yaitu studi literatur, studi lapangan, deskripsi dan temuan, perumusan desain, validasi ahli praktisi serta model final. Metode pengumpulan data yaitu wawancara, studi dokumentasi dan *focus group discussion*. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yaitu dengan menganalisa dari berbagai macam sumber data. Hasil Penelitian Guru BK sangat membutuhkan panduan evaluasi layanan informasi BK berbasis CIPP ini terbukti dari hasil *focus group discussion* memperoleh skor rata-rata 3.81.

Abstract

Guidance and counseling teachers have understand the evaluation information guidance and counseling services in schools and needs comprehensive information services. The purpose of this study is to investigate and analyze the need for guidance and counseling teacher will model the evaluation of information services based CIPP guidance and counseling, and find the model evaluation guidance and counseling information services based CIPP. Subjects research were 30 teachers with guidance and counseling techniques with area purpose random sampling. Research methods with methods of Research and Development (R & D) carried out with the 6 steps that literature studies, field studies, descriptions and findings, formulation design, validation and final model expert practitioners. Methods of data collection are interviews, documentary studies and focus group discussion. The method of analyzing data in this research uses triangulation method that is analyzing all the data resources. The research result of guidance counseling teacher absolutely needs information service evaluation guidance based CIPP is evident from the results of focus group discussions to obtain an average score of 3.81.

© 2013 Universitas Negeri Semarang

 Alamat korespondensi:
Kampus Unnes Bendan Ngisor, Semarang, 50233
E-mail: pps@unnes.ac.id

PENDAHULUAN

Dalam menjalani kehidupannya, juga perkembangan dirinya, individu memerlukan berbagai informasi baik untuk keperluan kehidupannya sehari-hari sekarang maupun untuk perencanaan kehidupannya di masa depan. Diperlukannya informasi bagi individu semakin penting mengingat kegunaan informasi sebagai acuan untuk bersikap dan bertindak laku sehari-hari, sebagai pertimbangan bagi arah pengembangan diri, dan sebagai dasar pengambilan keputusan. Tanpa informasi akan tidak mampu mengisi kesempatan yang ada itu. Salah pilih sekolah dan tidak memahami tugas perkembangan remaja, seringkali menjadi akibat dari kurangnya informasi. Layanan informasi bimbingan dan konseling berusaha memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan.

Layanan informasi merupakan layanan yang membantu peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi diri, sosial, belajar, karir/jabatan, dan pendidikan lanjutan. Tujuan layanan informasi adalah dikuasainya informasi tertentu oleh peserta layanan informasi tersebut selanjutnya digunakan oleh peserta untuk keperluan hidupnya sehari-hari. Materi layanan informasi dapat dirinci diantaranya informasi perkembangan diri, informasi hubungan antar-pribadi, sosial, nilai dan moral, informasi pendidikan, kegiatan belajar dan keilmuan-teknologi, informasi pekerjaan/karir dan ekonomi, informasi sosial-budaya, politik dan kewarganegaraan, informasi kehidupan berkeluarga, informasi kehidupan beragama dan informasi karakter-cerdas (Prayitno, 2012).

Evaluasi layanan informasi bimbingan dan konseling di sekolah menggunakan panduan pengembangan diri yang menjelaskan bahwa evaluasi BK meliputi evaluasi proses dan evaluasi hasil (Depdiknas, 2005). Penilaian proses kegiatan pelayanan konseling dilakukan melalui analisis terhadap keterlibatan unsur-unsur sebagaimana

tercantum di dalam SATLAN dan SATKUNG, untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan. Sedangkan penilaian hasil meliputi penilaian segera (*laissez*), penilaian jangka pendek (*lajipen*) dan penilaian jangka panjang (*lajipang*).

Pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah sudah berjalan cukup lama, namun masih banyak permasalahan yang didapat dalam pelaksanaannya, salah satunya yaitu permasalahan evaluasi yang dilakukan oleh guru BK di sekolah. Kurang pahamiannya guru BK dalam melakukan evaluasi dapat menyebabkan kesulitan untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan BK di sekolah, lemahnya akuntabilitas dan kesulitan untuk melakukan perbaikan serta pengembangan. Dalam hal ini termasuk pada pelaksanaan evaluasi layanan informasi BK di sekolah.

Dari studi pendahuluan melalui wawancara tentang evaluasi layanan informasi bimbingan dan konseling yang diselenggarakan di 4 SMP Kabupaten Pekalongan yaitu SMP 1 Wiradesa, SMP 1 Wonokerto, SMP 1 Tirta dan SMP 3 Tirta dengan jumlah responden 10 guru BK dan hasilnya sebagai berikut: guru BK melakukan evaluasi layanan informasi BK sebanyak 100%, guru BK memahami tujuan melakukan evaluasi layanan informasi BK sebanyak 60%, guru BK memahami evaluasi layanan informasi BK sebanyak 20%, dan guru BK mengetahui cara melakukan evaluasi layanan informasi BK sebanyak 20%. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa guru BK belum memahami evaluasi layanan informasi BK dan guru BK belum mengetahui cara dalam melakukan evaluasi layanan informasi BK. Serta dari hasil kesimpulan, guru BK membutuhkan model evaluasi layanan informasi BK yang komprehensif mengevaluasi dari identifikasi kebutuhan sampai dengan tindak lanjut pelaksanaan layanan informasi dan membutuhkan panduan evaluasi layanan informasi yang jelas.

Model evaluasi CIPP merupakan model evaluasi yang dianggap paling komprehensif,

dikarenakan model ini menekankan evaluasi sebagai proses yang menyeluruh dalam sistem manajerial. Model evaluasi CIPP dikembangkan oleh Stufflebeam (2007) yang menjelaskan bahwa "The CIPP Evaluation Model is a comprehensive framework for guiding evaluations of programs, projects, personnel, products, institutions, and systems". Model evaluasi CIPP dilaksanakan pada empat proses manajemen yaitu konteks (context), input, proses dan produk.

Rumusan penelitian ini yaitu Seberapa besar kebutuhan guru BK akan model evaluasi layanan informasi BK berbasis CIPP? Bagaimana model evaluasi layanan informasi BK berbasis CIPP? Sedangkan tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis kebutuhan guru BK akan model evaluasi layanan informasi bimbingan dan konseling berbasis CIPP, serta menemukan model evaluasi layanan informasi bimbingan dan konseling berbasis CIPP.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode dan desain penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Metode R&D merupakan metode untuk melakukan penelitian, mengembangkan dan menguji suatu produk (Samsudi, 2009).

Prosedur penelitian dan pengembangan ini terdapat dua tahap yaitu: (1) tahap studi pendahuluan, dan (2) tahap pengembangan. Pada tahap studi pendahuluan diantaranya : studi literature, peneliti mengkaji konsep mengenai layanan informasi dan model CIPP. Dalam studi lapangan peneliti mengungkap data dan fakta dengan menggunakan wawancara dan dokumentasi yang berkaitan dengan evaluasi layanan informasi BK di 4 SMP Kabupaten Pekalongan. Hasil temuan lapangan guru BK membutuhkan model evaluasi yang komprehensif dan panduan yang jelas kemudian di analisis dan dideskripsikan. Pada tahap pengembangan diantaranya : perumusan desain, peneliti

menyusun kisi-kisi dan instrument lembar penilaian validasi model evaluasi layanan informasi BK berbasis CIPP. Selanjutnya peneliti meminta validasi produk lembar penilaian validasi kepada pakar/ahli. Peneliti melakukan penelitian dengan melaksanakan *focus group discussion* kepada praktisi BK di sekolah.

Subyek penelitian berjumlah 30 orang guru BK SMP/MTs di Kabupaten Pekalongan dengan teknik *area purpose random sampling*. Teknik pengumpulan data pada studi pendahuluan dengan menggunakan teknik wawancara dan studi dokumentasi, dimana peneliti menemukan permasalahan yang akan diteliti dan menggali informasi berkaitan pelaksanaan evaluasi layanan informasi BK di 4 SMP Kabupaten Pekalongan. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data studi pendahuluan ini menggunakan pedoman wawancara yang belum tervalidasi dan studi dokumentasi. Teknik pengumpul data pada tahap pengembangan yang digunakan yaitu dengan wawancara, studi dokumentasi dan teknik *focus group discussion*. *Focus group discussion* merupakan suatu proses diskusi yang melibatkan para praktisi dengan narasumber untuk mendiskusikan suatu materi dan mencari suatu kesepakatan bahasan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Teknik Triangulasi. teknik triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi sumber data. Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informai tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Selain melalui wawancara dan *focus group discussion*, peneliti juga menggunakan dokumen tertulis dan gambar atau foto. Teknik pengumpulan data pelaksanaan FGD, wawancara dan studi dokumentasi dianalisis dengan teknik triangulasi sumber data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan dan informasi yang diterima dari informan serta

pengumpulan beberapa dokumen, dapat disimpulkan bahwa SMP/MTs Kabupaten Pekalongan terdapat guru BK dengan kualifikasi pendidikan, status, jenis kelamin dan jumlah seperti tertera dalam tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Data Kualifikasi Pendidikan, Status dan Jenis Kelamin Guru BK

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru BK				Jumlah
		PNS		GTT/Non PNS		
		L	P	L	P	
1	S3/S2	-	-	-	-	-
2	S1	24	46	5	13	88
3	D3/Sarmud	3	1	1	1	6
Jumlah		27	47	4	14	94

Sumber: MGBK SMP/MTs Kabupaten Pekalongan

Adapun untuk jumlah guru BK yang sesuai dengan latar belakang pendidikannya dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Data Guru BK dengan Latar Belakang Pendidikan

No	Latar Belakang Pendidikan	Jenjang Pendidikan		Jumlah
		S1	D3	
1	Pendidikan BK	71	-	71
2	Pendidikan Non BK	17	6	23
Jumlah		88	6	94

Berdasarkan hasil wawancara dan studi dokumentasi terhadap 30 orang guru BK SMP/MTs Kabupaten Pekalongan menunjukkan bahwa guru BK belum pernah melaksanakan evaluasi aspek context yang meliputi evaluasi terhadap identifikasi kebutuhan individu akan layanan informasi, evaluasi terhadap identifikasi kebutuhan lingkungan akan layanan informasi, evaluasi terhadap topik layanan informasi, evaluasi terhadap tujuan yang akan diselenggarakan dalam layanan informasi.

Pada aspek input guru BK belum melaksanakan evaluasi terhadap satuan layanan informasi, evaluasi terhadap narasumber layanan informasi, evaluasi terhadap sasaran layanan informasi, evaluasi terhadap kelengkapan layanan

informasi, evaluasi terhadap materi layanan informasi, evaluasi terhadap metode layanan informasi, evaluasi terhadap media layanan informasi, evaluasi terhadap desain langkah layanan informasi, evaluasi terhadap biaya layanan informasi, evaluasi terhadap waktu dan tempat layanan informasi.

Pada aspek process dan product guru BK belum melaksanakan evaluasi terhadap kesiapan materi, metode dan media layanan informasi, evaluasi terhadap penyampaian materi, penggunaan metode dan media layanan informasi, evaluasi terhadap ketepatan waktu pelaksanaan layanan informasi, evaluasi terhadap rencana perbaikan dan pengembangan layanan informasi, evaluasi terhadap keunggulan layanan informasi.

Guru BK sudah melaksanakan evaluasi terhadap keaktifan peserta dalam pelaksanaan layanan informasi dan evaluasi terhadap hasil pelaksanaan layanan informasi, dikarenakan sesuai panduan pengembangan diri bahwa evaluasi layanan konseling hanya meliputi evaluasi proses dan evaluasi hasil.

Hasil wawancara akan kebutuhan model dapat disimpulkan bahwa guru BK sangat membutuhkan model CIPP untuk mengevaluasi layanan informasi BK, karena terstruktur, jelas dan komprehensif sehingga dapat melakukan evaluasi dari identifikasi kebutuhan sampai dengan tindak lanjut.

Hasil *Focus Group Discussion* (FGD) terhadap 30 guru BK SMP/MTs Kabupaten Pekalongan menunjukkan bahwa guru BK sangat membutuhkan model evaluasi layanan informasi BK berbasis CIPP, dari skor rata-rata total yaitu 3,81, dimana aspek yang dinilai terdapat 25 aspek meliputi : (1) Rasional Evaluasi Layanan Informasi BK Berbasis CIPP, (2) Urgensi Evaluasi Layanan Informasi BK Berbasis CIPP, (3) Tujuan Evaluasi Layanan Informasi BK Berbasis CIPP yang dikembangkan sesuai dengan rasional, (4) Tujuan Evaluasi Layanan Informasi BK Berbasis CIPP yang dikembangkan sesuai dengan rasional, (5) Evaluasi Identifikasi Kebutuhan Individu Layanan Informasi, (6) Evaluasi Identifikasi

Kebutuhan Lingkungan Layanan Informasi, (7) Evaluasi Topik Layanan Informasi, (8) Evaluasi Tujuan Layanan Informasi, (9) Evaluasi Satuan Layanan Informasi, (10) Evaluasi Narasumber Layanan Informasi, (11) Evaluasi Sasaran Layanan Informasi, (12) Evaluasi Kelengkapan Layanan Informasi, (13) Evaluasi Materi Layanan Informasi, (14) Evaluasi Metode Layanan Informasi, (15) Evaluasi Media Layanan Informasi, (16) Evaluasi Desain Langkah Layanan Informasi, (17) Evaluasi Biaya Layanan Informasi, (18) Evaluasi Waktu dan Tempat Layanan Informasi, (19) Evaluasi Kesiapan Materi, Metode dan Media Layanan Informasi, (20) Evaluasi Penyampaian Materi dan Penggunaan Metode serta Media Pelaksanaan Layanan Informasi, (21) Evaluasi Ketepatan Waktu Pelaksanaan Layanan Informasi, (22) Evaluasi Keaktifan Peserta Pelaksanaan Layanan Informasi, (23) Evaluasi Rencana Perbaikan dan Pengembangan Pelaksanaan Layanan Informasi, (24) Evaluasi Hasil dicocokkan dengan Tujuan Layanan Informasi, (25) Evaluasi Keunggulan Layanan Informasi, hasil skor rata-rata total 3,81.

Hasil rekap skor rata-rata penilaian praktisi terhadap model evaluasi layanan informasi BK berbasis CIPP dalam pelaksanaan *FGD* dengan kriteria dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Kriteria Skor Rata-rata Penilaian Praktisi terhadap Model

Skor Rata-rata	Kriteria
- 1.75	Tidak Baik
>1.75 – 2.50	Kurang Baik
>2.50 – 3.25	Baik
>3.25 - 4	Sangat Baik

Sedangkan hasil penilaian validasi model evaluasi layanan informasi BK berbasis CIPP dari 30 guru BK SMP/MTs Kabupaten Pekalongan yaitu (1) Rantiyan, S.Pd., (2) Sriwati, S.Pd., (3) Drs. Agus Supriyanto, (4) Ertin Puji Hartanti, S.Pd., (5) Praptiningsih, S.Pd., (6) Drs. Sutopo, (7) Dra. Endang Wahyuni, (8) Dra. Nur Laela, (9)

Bambang Hermoyo, S.Pd., (10) Dra. Hasanah, (11) Ike Maristya KW, S.Psi., (12) Rifki Danu, S.Pd., (13) Yuni Wijayanti, S.Pd., (14) Titik Sulistyaningrum, S.Pd., (15) Dian Fatmawati, S.Pd., (16) Dewi Kartika Sari, S.Psi., (17) Usman Safrudin, S.Pd., (18) M. Zamroni Numri, S.Pd., (19) Dra. Bawon Sulastri, (20) Ari Sugiharjo,

S.Psi., (21) Sumardi, S.Pd., (22) Endang Setyawati, S.Pd., (23) Dra. Rustiningsih, S.Pd., (24) Sintiyah, S.Pd., (25) Wirahanteng, S.Pd., (26) Drs. Sutono, (27) Y. Sartono, (28) Rismanto, S.Pd., (29) Ita Yusnia, S.Psi., (30) Musiyana, S.Pd.

Hasil jumlah nilai yang diperoleh dari penilaian validasi praktisi dalam *FGD* dapat dilihat kriterianya pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Kriteria Hasil Penilaian Validator Praktisi

Skor	Kriteria	Simpulan
$25 \leq n \leq 43$	Tidak Baik	Model ini belum dapat digunakan dan sangat membutuhkan perbaikan
$44 \leq n \leq 62$	Kurang Baik	Model ini membutuhkan banyak perbaikan sebelum digunakan
$63 \leq n \leq 81$	Baik	Model ini membutuhkan beberapa perbaikan sebelum digunakan
$82 \leq n \leq 100$	Sangat Baik	Model ini sudah siap digunakan dengan sedikit penyempurnaan sesuai saran

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa guru BK sangat membutuhkan model evaluasi layanan informasi bimbingan dan konseling berbasis CIPP dengan perolehan skor total 3,81 tergolong kriteria sangat baik dan dari hasil penilaian validator praktisi 30 orang tergolong ke dalam kriteria sangat baik. Hal ini mendukung penelitian Guili Zhang dkk (2011) yang menjelaskan bahwa menggunakan evaluasi CIPP merupakan evaluasi yang paling komprehensif untuk mengevaluasi dari perencanaan, pelaksanaan dan produk layanan pembelajaran bidang pendidikan, kaitan dengan evaluasi layanan informasi berbasis CIPP yaitu menegaskan bahwa model CIPP teruji dapat mengevaluasi layanan secara komprehensif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa guru BK sangat membutuhkan model evaluasi layanan informasi BK berbasis CIPP ini terbukti dari hasil *focus group discussion* memperoleh skor rata-rata 3.81 tergolong kriteria sangat baik dan dari hasil penilaian validator praktisi 30 orang tergolong ke dalam kriteria sangat baik. Sedangkan model evaluasi layanan informasi bimbingan dan

konseling berbasis CIPP meliputi : Rasional evaluasi layanan informasi BK berbasis CIPP, Urgensi evaluasi layanan informasi BK berbasis CIPP, Tujuan evaluasi layanan informasi BK berbasis CIPP, Identifikasi kebutuhan individu, Identifikasi kebutuhan lingkungan, Topik layanan informasi, Tujuan layanan informasi, Satuan layanan informasi, Narasumber layanan informasi, Sasaran layanan informasi, Kelengkapan layanan informasi, Materi layanan informasi, Metode layanan informasi, Media layanan informasi, Desain langkah layanan informasi, Biaya layanan informasi, Waktu dan tempat layanan informasi, Kesiapan materi, metode dan media layanan informasi, Penyampaian materi dan penggunaan metode serta media pelaksanaan layanan informasi, Ketepatan waktu pelaksanaan layanan informasi, Keaktifan peserta pelaksanaan layanan informasi, Rencana perbaikan dan pengembangan pelaksanaan layanan informasi, Hasil dicocokkan dengan tujuan layanan informasi, serta keunggulan layanan informasi.

DAFTAR PUSTAKA

Depdiknas. 2005. *Panduan Pengembangan Diri*. Dirjen Dikti : Jakarta

- Guili Zhang, Nancy Zeller, Robin Griffith dkk. 2011. Using the Context, Input, Process, as a Comprehensive Frame Work to Guide the Planning, Implementation, and Asessment of Service-learning Program, University of Georgia. *Journal of Higher Education Outreach and Engagement, Volume 15, Number 4, p. 57*
- Prayitno. 2012. *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang : PPK UNP
- Samsudi. 2009. *Disain Penelitian Pendidikan*. Semarang : Unnes Press
- Stufflebeam, Daniel L. 2007. *CIPP Evaluation Model Check List*. Diunduh melalui www.wmich.edu/evalctr/checklists (30 Oktober 2012)